

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Anonim). Namun pada kenyataannya masih banyak masalah kesehatan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat sehingga dapat mengganggu aktivitas mereka. Hipertensi adalah masalah kesehatan dengan kondisi seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sekitar 90/60 mmHg sampai 120/80 mmHg. Seseorang dinyatakan mengidap hipertensi bila tekanan darah nya lebih dari 140/90 mmhg hipertensi dapat meningkatkan resiko serangan jantung ,gagal jantung ,stroke dan gagal ginjal (Iskandar 2010).

Menurut Wold Health Organization pada tahun 2018 diseluruh dunia sekitar 40% dari orang dewasa yang berusia 25 tahun ke atas telah didiagnosis dengan hipertensi dengan prevalensi meningkat dari 600 juta pada tahun 1980 menjadi 1 miliar pada tahun 2008. Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di wilayah Afrika sebesar 46% sedangkan prevalensi terendah terjadi di Amerika sebesar 35%.(WHO, 2018).

Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi di indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.13%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian.

Prevalensi hipertensi di Propinsi Sumatera Utara mencapai 29,19% dari jumlah penduduk di Sumatera Utara, berdasarkan data (Riskesdas 2018). Prevalensi hipertensi di serdang bedagai mencapai 26,25% dari jumlah penduduk yang ada di Sumatera Utara,berdasarkan data (laporan Riskesdas Sumut tahun 2018).

Berdasarkan Data rekapitulasi Dinas Kesehatan Sumatera Utara prevalensi Serdang Bedagai mencapai 26,25% dari jumlah penduduk di Sumatera Utara.

Dengan berdasarkan data prevalensi di serdang bedagai masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat sebagai penyembuh hipertensi maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimanakah gambaran pengetahuan, dan tindakan jemaat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Nagaraja Kabupaten Serdang Bedagai.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan tindakan pemanfaatan tumbuhan obat penyembuh hipertensi jemaat Gereja Kristen Protestan Simalungun Desa Nagaraja Kabupaten Serdang Bedagai

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan dan tindakan pemanfaatan tumbuhan obat penyembuh hipertensi jemaat Gereja Kristen Protestan Simalungun Desa Nagaraja Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan pengobatannya menggunakan tumbuhan tradisional di Gereja GKPS Nagaraja Kab. Serdang Bedagai.
- b. Hasil penelitian ini bisa di lakukan sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi.